Journal of Aafiyah Health Research (JAHR) 2024. Vol. 5, No. 2. Page 185-190
https://doi.org/10.52103/jahr.v5i2.1691
P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

JOURNAL OF AAFIYAH HEALTH RESEARCH (JAHR)

Publisher: *Postgraduate Program, Universitas Muslim Indonesia*
Journal Homepage:
http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index

Original Article

Analisis Pengaruh Potensi Kecelakaan Kerja pada Perawat di RSU Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan

A.N Ras Fajrul Ikhsan, *A. Rizki Amelia AP, Alfina Baharuddin

Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Article History
Received: 30 January 2024
Revised: 20 February 2024
Accepted: 20 March 2024

Keywords: Kecelakaan Kerja; Perawat; Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Corresponding Author:
E-mail:
andirezki.amelia@umi.ac.id
Address: Jalan. Urip Sumeharjo, No. 5, 90231, Makassar, South Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK
Latar Belakang: Menurut *International Labour Organization* (2018), setiap tahun sekitar 2,78 juta pekerja meninggal karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Perawat adalah tenaga kesehatan yang paling besar jumlahnya dan paling lama kontak dengan pasien, sehingga sangat berisiko dengan pekerjaannya. BPJS Ketenagakerjaan juga mengemukakan sebanyak 34,43% penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh tindakan tidak aman.
Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Populasi dan sampel yang digunakan adalah perawat yang bekerja di Unit rawat inap dan IGD RSU Labuang Baji berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana variabel independen tertentu mempengaruhi variabel dependen.
Hasil: Tidak ada pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap potensi kecelakaan kerja perawat RSU Labuang baji.

ABSTRACT
Background: According to the International Labour Organization (2018), every year around 2.78 million workers die from occupational accidents and occupational diseases. Nurses are the health workers who are the largest in number and have the longest contact with patients, so they are very at risk with their work. BPJS Ketenagakerjaan also stated that 34.43% of the causes of work accidents were caused by unsafe actions.
Method: The type of research used is quantitative research with a descriptive approach, namely a research method based on the philosophy of positivism, quantitative / statistical data analysis, with the aim of testing the hypothesis that has been applied. The population and samples used were nurses who worked in the inpatient unit and emergency room of Labuang Baji Hospital based on inclusion and exclusion criteria. Data analysis uses multiple linear regression analysis which aims to determine the extent to which certain independent variables affect the dependent variable.
Results: There is no effect of knowledge and attitude on the potential for work accidents of Labuang Baji Hospital nurses.

PENDAHULUAN

Upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) harus diselenggarakan di semua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai risiko bahaya kesehatan, mudah terjangkit penyakit atau mempunyai karyawan paling sedikit 10 orang (1). Tenaga kerja merupakan sumber daya yang berperan sebagai pengerak dalam pekerjaan dan dapat dikatakan sebagai ujung tombak pada suatu pekerjaan, sehingga tenaga kerja seharusnya lebih diperhatikan dan dilindungi. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan keselamatan yang mencakup dengan seluruh jenis tempat kerja didarat, udara, permukaan air, bahkan dalam tanah sekalipun, yang menjadi sasaran dalam keselamatan kerja mengenai risiko dan bahaya pekerjaan (2).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *International Labour Organization* (ILO), setiap tahun sekitar 2,78 juta pekerja meninggal karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 83,6% (2,4 juta) kematian

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ini disebabkan oleh penyakit akibat kerja dan 13,7% (380.000) lainnya disebabkan oleh kecelakaan kerja. *International Labour Organization* (ILO) juga melaporkan bahwa setiap hari, sekitar 860.000 pekerja mengalami kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja diseluruh dunia dan 6.400 pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Menurut *National Safety Council*, di Amerika Serikat terjadi lebih dari 10.000 kasus kecelakaan fatal dan lebih dari 2.000.000 kasus terjadi setiap tahun dengan kerugian mencapai lebih dari 65 milyar USD (3).

Di Indonesia, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, jumlah kasus kecelakaan kerja cenderung mengalami peningkatan yang signifikan selama enam tahun terakhir. Tahun 2017, jumlah kecelakaan kerja tercatat terjadi sebanyak 123.040 kasus kecelakaan kerja dengan total klaim Rp. 971,62 miliar. Tahun 2018 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 173.415 kasus dengan total klaim Rp. 1.22 triliun. Kemudian ditahun 2019 tercatat kejadian kecelekaan kerja sebanyak 182.835 kasus dengan total klaim Rp. 1.3 triliun. Ditahun 2020 sendiri terjadi kecelakaan kerja sebanyak 221.740 kasus. Ditahun 2021, jumlah kecelakaan kerja sebanyak 234.270 kasus dan di tahun 2022, tercatat 265.334 kasus kecelakaan kerja (4). BPJS Ketenagakerjaan wilayah Sulawesi dan Maluku mencatat bahwa pada tahun 2020, terdapat 2.679 kasus kecelakaan kerja dimana diantaranya 397 kasus tercatat terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan (5). Perilaku K3 di tempat kerja yang telah dirumuskan oleh WHO terdiri atas 6 unsur utama atau pokok. Unsur-unsur tersebut terkait pemikiran dan perasaan (*thoughts and felling*) yakni pengetahuan, persepsi, sikap, pendidikan, tempat kerja, dan jenis pekerjaan (6,7).

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan mencatat jumlah tenaga perawat yang ada di rumah sakit yang berbeda pada tahun 2014 sejumlah 9.289 perawat, tahun 2015 terdapat sebanyak 11.019 perawat dan pada tahun 2016 tercatat sebanyak 11.005 perawat (8). Beberapa rumah sakit dengan jumlah kunjungan pasien rawat inap diantaranya adalah Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar pada tahun 2020 terdapat sebanyak 573 pasien (9). Sedangkan jumlah kunjungan pasien rawat inap Rumah sakit TK II Pelamonia Kota Makassar pada tahun 2021 dengan jumlah kunjungan pasien rawat inap sebanyak 954 pasien dan mengalami kenaikan 10% hingga 15% setiap tahunnya (10). Berbeda halnya dengan jumlah kunjungan pasien rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki jumlah kunjungan pasien rawat inap yang cukup tinggi dan semakin meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil survei awal, diketahui bahwa terdapat berbagai kasus yang terjadi pada perawat terkait tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman yang dapat berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja di RSU Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan. Terdapat 15 kasus terjadi di bulan oktober 2022 yang tercatat dalam buku K3 yang ada di IGD rumah sakit. Di bulan januari hingga Desember 2023 sendiri tercatat terdapat 32 Kasus di IGD rumah sakit yang tercatat dalam buku K3. Di ruang perawatan rawat inap sendiri, didapatkan kasus kecelakaan kerja akibat tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman yang dilakukan perawat sebanyak 46 kasus ditahun 2023. Kasus tersebut meliputi perawat yang mengalami penurunan kondisi fisik seperti demam, nyeri kepala dan nyeri pada punggung, pinggang atau tulang belakang, tertusuk jarum, teriris pisau bedah, terjatuh dan terpapar cairan tubuh pasien.

Menurut sekertaris unit K3RS di RSU Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan, tindakan yang tidak aman dilakukan oleh perawat menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Kepala ruangan Instalasi Gawat Darurat dan Penanggung Jawab IGD sekaligus ketua unit K3RS telah menghimbau kepada perawat untuk memakai APD, namun masih ada yang tidak patuh dalam memakai APD saat bekerja. Dengan menggunakan APD yang di anggap mengganggu kenyamanan pada saat bekerja serta rasa percaya diri yang tinggi dalam melakukan suatu tindakan medis kepada pasien, perawat enggan menggunakan APD yang seharusnya di pakai sehingga mereka mengabaikan keselamatannya sendiri pada saat bekerja maka hal ini menjadi penyebab terjadinya kecelakaan dan kesakitan kerja.

Upaya yang diperlukan untuk melindungi perawat dan rumah sakit agar tidak menimbulkan potensi terjadinya kecelakaan kerja akibat tindakan tidak aman maupun kondisi tidak aman adalah melakukan upaya keselamatan dan kesehatan kerja. Sesuai dengan UU nomor 1 Tahun 1970 dan UU Nomor 13 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa setiap pekerja wajib mematuhi aturan perusahaan dan setiap perusahaan wajib untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja. Melihat masih rendahnya tingkat kesadaran perawat terhadap potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja, serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pasien sehingga terwujud nya tujuan yaitu *zero accident* di rumah sakit, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

mengenai "Analisis Pengaruh Potensi Kecelakaan Kerja Pada Perawat di RSU Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan."

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Unit Rawat Inap dan Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSU Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Unit Rawat Inap dan IGD RSU Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebanyak 199 perawat. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin pada perawat di IGD dan Unit Rawat Inap RSU Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan selama tahun 2023 kemudian didapatkan hasil 133 responden.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner, data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi, data dari RSU Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan seperti profil kesehatan rumah sakit, struktur organisasi, data kunjungan pasien dan lain-lain, dan data tersier yang diperoleh melalui studi kepustakaan seperti buku-buku, jurnal, karya ilmiah, sumber elektronik serta literatur-literatur yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat regresi linier berganda.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden di RSU Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2024

	n	%
Umur		
20-30 Tahun	18	13,5
31-40 Tahun	61	45,9
41-50 Tahun	48	36,1
51-60 Tahun	6	4,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	20,3
Perempuan	106	79,7
Masa Kerja		
≤ 5 tahun	30	22,5
> 5 tahun	103	77,5
Pengetahuan		
Kurang Baik	13	9,8
Baik	120	90,2
Sikap		
Kurang Baik	11	8,3
Baik	122	91,7
Potensi Kecelakaan Kerja		
Rendah	123	92,5
Tinggi	10	7,5

Sumber: Data Primer, 2024

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh umur 31-40 thun sebanyak 61 orang (45,9%). Responden didominasi oleh jenis perempuan sebanyak 106 orang (79,7%). Responden didominasi oleh masa kerjanya lebih dari 5 tahun sebanyak 103 orang (77,5%). Responden didominasi pengetahuan baik terkait K3 sebanyak 120 orang (90,2%). Responden didominasi oleh sikap baik terkait K3 sebanyak 122 orang (91,7%). Responden didominasi oleh potensi kecelakaan kerja rendah sebanyak 123 orang (92,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap dengan Potensi Kecelakaan Kerja di RSU Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2024

Variabel	Potensi Kecelakaan Kerja						P *Value*	Uji Regresi
	Tinggi		Rendah		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Pengetahuan								
Kurang baik	0	0	13	100	13	100	0,279	0,084
Baik	10	8,3	110	91,7	120	100		
Sikap								
Kurang baik	10	90,9	1	9,1	11	100	0,000	0,599
Baik	0	0	122	100	122	100		

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil Uji Statistik *Chi square* diperoleh nilai p=0,279>0,05 dan Uji T model regresi linier berganda diperoleh nilai α=0,084>0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan potensi kecelakaan kerja. Hasil Uji Statistik *Chi square* diperoleh nilai p=0,000<0,05 dan hasil Uji T model regresi linier berganda diperoleh nilai α=0,599>0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh antara sikap dengan potensi kecelakaan kerja.

Analisis Multivariat Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Analisis Potensi Kecelakaan Kerja Pada Perawat di RSU Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2024

Model	*Unstandardized Coefficient*		*Standardized Coefficients*	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	60,831	7,208		8,439	0,000
X1_Pengetahuan	-0,264	0,152	-0,221	-1,743	0,084
X2_Sikap	0,050	0,096	0,680	0,526	0,599

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3, hasil multivariat uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa dari 133 responden, tidak ada pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap potensi kecelakaan kerja perawat RSU Labuang Baji.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan dengan Potensi Kecelakaan Kerja

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh dari proses pengamatan indera terhadap suatu objek tertentu. Pengamatan tersebut melalui indra yang dimilikinya mulai dari mata, telinga, hidung, dan sebagainya. Pekerja dengan pengetahuan yang baik mampu untuk mengelola risiko di tempat kerja karena adanya pemahaman yang baik dalam diri pekerja. Penelitian ini mengukur pengetahuan perawat berdasarkan pemahaman perawat terkait fungsi dari Standar Operasional Prosedur (SOP), penyebab dan sumber bahaya, fungsi poster dan rambu K3, fungsi MSDS, dan standar minimal APD saat bekerja di rumah sakit.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan yang baik lebih besar dibandingkan dengan perawat dengan pengetahuan yang kurang baik. Hasil uji statistik memperoleh nilai P-value sebesar 0,084 yang berarti bahwa pengetahuan tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecelakaan kerja di RSU Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan 2024. Hal ini terjadi karena jika pengetahuan yang tinggi tidak didukung dengan kesadaran untuk terus berperilaku aman, sehingga potensi kecelakaan kerja masih cukup rendah. Pengetahuan seseorang tidak sepenuhnya dapat menentukan terjadinya potensi kecelakaan kerja, perawat yang memiliki pengetahuan baik tidak menjadikannya pula terhindar dari kecelakaan kerja. Hal itu disebabkan karena pengetahuan seseorang memiliki beberapa tingkatan untuk turut berpengaruh terhadap potensi yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Tingkatan tersebut dimulai dari yang pertama yaitu tahu (*know*), kemudian memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) danyang terakhir tingkatan evaluasi (*evaluation*).

Proses dari sebuah pengetahuan untuk dapat berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja melalui beberapa tingkatan tersebut, sehingga tidak sepenuhnya pengetahuan berpengaruh terhadap potensi kecelakaan kerja. Tingkatan tertinggi akan dicapai ketika meningkatnya kesadaran dan sikap yang positif, maka potensi kecelakaan kerja pun juga tidak akan terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hananingtyas (2020) di Unit Pelayanan Transmisi (UPT) cawang yang menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja tidak berhubungan dengan perilaku tidak aman yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja (11).

Hal ini menunjukkan bahwa potensi kecelakaan kerja tidak hanya didasari oleh pengetahuan, namun juga kesadaran dan sikap positif. Dengan hal tersebut, maka potensi kecelakaan kerja tidak akan terjadi (12). Meskipun pengetahuan perawat di RSU Labuang Baji sudah baik, namun perlu untuk menjaga dan meningkatkan pengetahuan tersebut dengan cara melakukan sosialisasi mengenai K3 di tempat kerja. Sosialisasi tersebut dapat berupa *safety talk* yang dapat menegaskan dan meningkatkan kepedulian pekerja akan potensi bahaya yang ada di tempat kerja dan standar minimal APD yang perlu digunakan untuk bekerja.

Pengaruh Sikap dengan Potensi Kecelakaan Kerja

Sikap secara definisi adalah tanggapan, reaksi atau penilaian dari seseorang terhadap suatu objek dan akan mendorong perilaku atau tindakan seseorang tersebut. Newcomb dan Notoatmodjo (2012) mengatakan jika sikap merupakan respon tertutup dan merupakan kesiapsediaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Kecenderungan baik atau buruknya sikap akan dipengaruhi oleh informasi yang didapat oleh orang tersebut (13). Sikap dalam ilmu keselamatan dan kesehatan kerja didefinisikan sebagai baik atau kurang baiknya tanggapan atau respon dari para pekerja terhadap K3. Sikap pada penelitian ini diukur melalui beberapa komponen pertanyaan berupa tanggapan perawat mengenai SOP dalam bekerja, penyebab dan sumber bahaya kerja, fungsi rambu dan poster K3, pentingnya APD dan *Material Safety Data Sheet* (MSDS), serta urgensi pelaporan bahaya kerja.

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan jika perawat di RSU Labuang Baji memiliki sikap baik dan potensi kecelakaan kerja rendah sebesar 92,6% dan pekerja yang memiliki sikap kurang baik dan potensi kecelakaan kerja tinggi 7,4%. Hasil analisis menggunakan Uji T model regresi linier berganda menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pengaruh antara sikap dengan potensi kecelakaan kerja pada perawat di RSU Labuang Baji dengan nilai Pvalue 0,599. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dengan penelitian Shiddiq, dkk (2014) dan pratiwi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa sikap memiliki korelasi dengan perilaku tidak aman yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja. Meskipun sikap memiliki banyak faktor hingga akhirnya menjadi suatu perilaku, tetapi sikap dapat mempengaruhi intensi perilaku.

Sikap memiliki 4 tingkatan yaitu menerima, merespons, menghargai, dan bertanggung jawab (14,15). Kecelakaan yang pernah terjadi di RSU Labuang Baji dapat mengindikasikan bahwa sikap kurang baik sejalan dengan potensi kecelakaan kerja. Kecelakaan yang pernah terjadi disebabkan perawat tidak menggunakan APD, penggunaan APD yang tidak sesuai, kurangnya informasi terkait alat dan bahan digunakan, APD yang tidak sesuai, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan pengujian. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan jika sikap negatif perawat di RSU Labuang Baji yang bekerja mengenai rendahnya perawat yang memahami urgensi penggunaan MSDS sebelum bekerja, sehingga pekerja kurang peduli dengan cara bekerja aman.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap potensi kecelakaan kerja pada perawat di RSU Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan 2024, (r=0,12) dan Pvalue 0,84>0,05.
2. Tidak ada pengaruh sikap terhadap potensi kecelakaan kerja pada perawat di RSU Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan 2024, (r=0,033) dan Pvalue 0,599>0,05.

DAFTAR PUSTAKA

1. Marfiana P. Gambaran Gambaran Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit P. Gema Wiralodra. 2020;11(2):182–99.
2. Baharuddin N, Alfina Baharuddin, Masriadi. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Karyawan Di PT. FKS Multi Agro Tbk. Makassar. Wind Public Heal J. 2023;4(2):333–46.
3. ILO. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja. Handbook of Institutional Approaches to International Business. 2018.
4. BPJS Ketenagakerjaan. BPJS Ketenagakerjaan. 2022.
5. Abidin AU, Ramadhan I. Penerapan Job Safety Analysis, Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di Laboratorium Perguruan Tinggi. J Berk Kesehat. 2019;5(2):76–80.
6. Setiono BA, Andjarwati T. Budaya keselamatan, kepemimpinan keselamatan, pelatihan keselamatan, iklim keselamatan dan kinerja. Zifatama Jawara; 2019.
7. Amelia AR, Fitriyani F, Alwi MK, Yusuf RA. Effect of Workload and Work Environment on the Anxiety of Health Workers in Dealing with Tuberculosis Patients. Gac Med Caracas. 2023;131(3):S405–14.
8. Hasbi NA, Fatmawati, Alfira N. Stres Kerja Perawat Diruang Rawat Inap Rsud H. a. Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba. J Kesehat Panrita Husada. 2019;4(2):109–18.
9. Haeruddin H, Alwi MK, Syamsuddin U. Pengaruh Mutu Pelayanan Kesehatan terhadap Kepuasan dan Minat Kembali di RSUD Haji Makassar. Wind Heal J Kesehat. 2021;4(3):282–8.
10. Lasya H, Kandacong RK, Batter SR. Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK. II Pelamonia Kota Makassar. ZAHRA J Heal Med Res. 2023;3(2):140–50.
11. Rahmawati Y, Hananingtyas I. Determinan Perilaku Tidak Aman Pada Pegawai Di Unit Pelayanan Transmisi (UPT) Cawang Tahun 2020. Environ Occup Heal Saf J. 2021;1(2):153–68.
12. Agustiya H, Listyandini R, Ginanjar R. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja. Promotor. 2020;3(5):473–87.
13. Azwar S. Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2011.
14. Shiddiq S (Sholihin), Wahyu A (Atjo), Muis M (Masyitha). Hubungan Persepsi K3 Karyawan dengan Perilaku Tidak Aman di Bagian Produksi Unit IV PT. Semen Tonasa. Media Kesehat Masy Indones [Internet]. 2014;110–6. Available from: https://www.neliti.com/publications/212592/
15. Pratiwi A, Sukmandari EA, Rakhmadi T. Hubungan Pengalaman Kerja, Pengetahuan K3, Sikap K3 Terhadap Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Kontruksi Di Institusi X Kabupaten Tegal. Bhamada J Ilmu dan Teknol Kesehat. 2019;10(2):1–7.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license